

LAPORAN
PENELITIAN DASAR KEILMUAN (PDK)

**PENGARUH *COMPETITION, GOOD COPORATE*
GOVERNANCE, DAN BANK PERFORMANCE TERHADAP
*BANK RESILIENCE***



Tim Pengusul

Herwin Kurniawan, S.E., M.M. (Ketua/0326036802)

Arif Widodo Nugroho, S.E., M.M. (Anggota/0325068802)

Nomor Surat Kontrak Penelitian : 240/F.03.07/2020

Nilai Kontrak : Rp. 12.000.000

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
TAHUN 2021

LEMBAR PENGESAHAN
PENELITIAN DASAR KEILMUAN (PDK)

Judul Penelitian

Pengaruh *Competition, Good Corporate Governance* , dan *Bank Performance* terhadap *Bank Resilience*

Jenis Penelitian :PENELITIAN DASAR KEILMUAN (PDK)

Ketua Peneliti :Herwin Kurniawan., SE., MM

Link Profil simakip :<http://simakip.uhamka.ac.id/pengguna/show/716>

Contoh link : <http://simakip.uhamka.ac.id/pengguna/show/978>

Fakultas : **Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Anggota Peneliti :Arif Widodo Nugroho., SE., MM

Link Profil simakip :Click or tap here to enter text.

Contoh link: <http://simakip.uhamka.ac.id/pengguna/show/978>

Anggota Peneliti :Click or tap here to enter text.

Link Profil simakip :Click or tap here to enter text.

Contoh link: <http://simakip.uhamka.ac.id/pengguna/show/978>

Waktu Penelitian : 6 Bulan

Luaran Penelitian

Luaran Wajib :Jurnal Terakreditasi SINTA 2 Status Luaran Wajib :

Submitted

Luaran Tambahan :Hak Kekayaan Intelektual Status Luaran
Tambahan:Draft

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Meita Larasati., S.Pd., M.Sc

NIDN. 0309059102

Menyetujui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

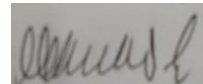


Dr. Zulpahmi., SE., M.Si

NIDN.0308097403

Jakarta, 20 Maret 2021

Ketua Peneliti



Herwin Kurniawan., SE., MM

NIDN.0326036802

Ketua Lemlitbang UHAMKA

Prof. Dr. Suswandari, M.Pd

NIDN. 0020116601



SURAT KONTRAK PENELITIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
Jln. Tanah Merdeka, Pasar Rebo, Jakarta Timur
Telp. 021-8416624, 87781809; Fax. 87781809

SURAT PERJANJIAN KONTRAK KERJA PENELITIAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR HAMKA

Nomor : 290 / F.03.07 / 2020
Tanggal : 12 Juni 2020

Bismillahirrahmanirrahim

Pada hari ini, Jum'at, tanggal Dua Belas, bulan Juni, Tahun Dua Ribu Dua Puluh, yang bertanda tangan di bawah ini **Prof. Dr. Hj Suswandari, M.Pd**, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**; **HERWIN KURNIAWAN S.E., M.M.**, selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KEDUA**.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA sepakat untuk mengadakan Perjanjian Kontrak Kerja Penelitian yang didanai oleh RAPB Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Pasal 1

PIHAK KEDUA akan melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul : **PENGARUH COMPETITION, GOOD COPORATE GOVERNANCE, DAN BANK PERFORMANCE TERHADAP BANK RESILIENCE** dengan luaran wajib dan luaran tambahan sesuai data usulan penelitian Bacth 2 Tahun 2019 melalui simakip.uhamka.ac.id.

Pasal 2

Bukti luaran penelitian wajib dan tambahan harus sesuai sebagaimana yang dijanjikan dalam Pasal 1, Luaran penelitian yang dimaksud dilampirkan pada saat Monitoring Evaluasi dan laporan penelitian yang diunggah melalui simakip.uhamka.ac.id.

Pasal 3

Kegiatan tersebut dalam Pasal 1 akan dilaksanakan oleh PIHAK KEDUA mulai tanggal 12 Juni 2020 dan selesai pada tanggal 12 November 2020.

Pasal 4

Berdasarkan kemampuan keuangan lembaga, PIHAK PERTAMA menyediakan dana sebesar Rp.12.000.000,- (Terbilang : *Dua Belas Juta*) kepada PIHAK KEDUA untuk melaksanakan kegiatan tersebut dalam Pasal 1. Sumber biaya yang dimaksud berasal dari RAB pada Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Tahun Anggaran 2019/2020.

Pasal 5

Pembayaran dana tersebut dalam Pasal 4 akan dilakukan dalam 2 (dua) termin sebagai berikut;
(1) Termin I 70 % : Sebesar 8.400.000 (Terbilang: *Delapan Juta Empat Ratus Ribu Rupiah*) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan proposal penelitian yang telah direview dan diperbaiki sesuai saran reviewer pada kegiatan tersebut Pasal 1.

(2) Termin II 30 % : Sebesar 3.600.000 (Terbilang: *Tiga Juta Enam Ratus Ribu Rupiah*) setelah PIHAK KEDUA mengunggah laporan akhir penelitian dengan melampirkan bukti luaran penelitian wajib dan tambahan sesuai Pasal 1 ke simakip.uhamka.ac.id.

Pasal 6

(1) PIHAK KEDUA wajib melaksanakan kegiatan tersebut dalam Pasal 1 dalam waktu yang ditentukan dalam Pasal 3.

(2) PIHAK PERTAMA akan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan tersebut sebagaimana yang disebutkan dalam Pasal 1. Bila PIHAK KEDUA tidak mengikuti Monitoring dan Evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditentukan, tidak bisa melanjutkan penyelesaian penelitian dan harus mengikuti proses Monitoring dan Evaluasi pada periode berikutnya.

(3) PIHAK PERTAMA akan mendenda PIHAK KEDUA setiap hari keterlambatan penyerahan laporan hasil kegiatan sebesar 0,5 % (setengah persen) maksimal 20% (dua puluh persen) dari jumlah dana tersebut dalam Pasal 4.

(4) Dana Penelitian dikenakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dari keseluruhan dana yang diterima oleh PIHAK PERTAMA sebesar 5 % (lima persen)

Jakarta, 12 Juni 2020

PIHAK PERTAMA
Lembaga Penelitian dan Pengembangan
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Ketua



Prof. Dr. Hj Suswandari, M.Pd
M.M.

PIHAK KEDUA
Peneliti,



HERWIN KURNIAWAN S.E.,

Mengetahui
Rektor II UHAMKA



Prof. Dr. LAMAH SARI M.Ag.

ABSTRAK

Industri perbankan merupakan salah satu industri yang berperan dalam keadaan ekonomi secara global, sehingga *Resilience* (ketahanan) dari Bank sangatlah penting. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *Bank Competition*, *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Bank Performance* terhadap *Bank Resilience* di negara berkembang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan mengambil data bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan data panel dan menerapkan analisis regresi dengan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM). Hasil temuan menyatakan bahwa hanya variabel *Bank Performance* yang signifikan terhadap *Bank Resilience*, sedangkan dua variabel lainnya tidak signifikan.

Kata kunci: *Bank Resilience*, *Bank Competition*, *Good Corporate Governance*, *Bank Performance*, *Emerging Market*.

Abstract

The banking industry is one of the industries that plays a role in global economic conditions, so that the resilience of the Bank is very important. The purpose of this study was to determine the effect of Bank Competition, Good Corporate Governance (GCG), and Bank Performance on Bank Resilience in Emerging Market. This research is a quantitative study by taking bank data listed on the Indonesia Stock Exchange during 2015-2019. This study used panel data and applied regression analysis with the Structural Equation Modeling (SEM) approach. The findings state that only the Bank Performance was significant for Bank Resilience, while the other two variables were not significant.

Key Words: Bank Resilience, Bank Competition, Good Corporate Governance, Bank Performance, Emerging Market.

DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT KONTRAK PENELITIAN	ii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	3
BAB 3. METODE PENELITIAN	7
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	9
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	12
BAB 6. LUARAN YANG DICAPAI	13
BAB 7. RENCANA TINDAK LANJUT	14
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Operasional Variabel	7
Tabel 2. Analisis Deskriptif	9
Tabel 3. <i>Construct Reliability and Validity</i>	9
Tabel 4. <i>Fornell-Locker (FLC)</i>	9
Tabel 5. R Square	10
Tabel 6. Uji Hipotesis	10

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Roadmap Penelitian	8
Gambar 2. <i>Bootstraping Final Model</i>	11

DAFTAR LAMPIRAN

Bukti Upload Artikel ke Jurnal 17

BAB 1. PENDAHULUAN

Krisis keuangan global terakhir para tahun 2007-2008, dengan jelas mengekspos kerapuhan sistem keuangan (Silva et al., 2017), mengakibatkan resesi ekonomi global serta kegagalan perbankan dalam identifikasi dan penilaian risiko sistemik (Hashem & Abdeljawad, 2018). Satu dekade setelah krisis keuangan global pada tahun 2007-2008, lanskap keuangan global jauh berubah. Gross cross-border capital flow (Foreign Direct Investment, pembelian obligasi dan ekuitas, pinjaman serta investasi lainnya) telah menyusut 65% sejak tahun 2007, dari \$12,4 triliun menjadi \$4,3 triliun. Setengah dari penurunan tersebut mencerminkan pengurangan tajam dalam cross-border lending dan kegiatan perbankan lainnya (McKinsey, 2017). Fenomena ini mencerminkan kemunduran luas dari bisnis di luar negeri dan pergeseran dari pendanaan cross-border secara ramai-ramai oleh bank-bank besar Eropa dan Amerika Serikat. Bank Indonesia (BI) menyatakan bahwa tekanan pada stabilitas sistem keuangan meningkat selama semester pertama tahun 2018, sebagaimana tercermin oleh peningkatan Financial System Stability Index (FSSI) dibandingkan periode sebelumnya (Bank Indonesia, 2018). Perkembangan FSSI dipengaruhi proliferasi risiko pasar keuangan global, akibat dari perang dagang antara Amerika Serikat dan China, yang mengakibatkan penarikan modal dari emerging market economies (EMEs), termasuk Indonesia. Deutsche Bank yang merupakan salah satu Bank terbesar di dunia juga ditimpa musibah, akibat skandal dan berakibat terjadinya penarikan besar-besaran oleh nasabahnya sebesar \$1 billion per hari (Bloomberg, 2019). Hal tersebut berpengaruh terhadap sistem keuangan global dan diprediksi akan mengakibatkan krisis keuangan global seperti pada tahun 2007-2008 akibat kebangkrutan Lehman Brothers (Silva et al., 2017). Membedakan bank yang sehat dari bank bermasalah sangatlah penting sebab dapat meningkatkan kebijakan atas sistem pengawasan peringatan dini perbankan (Moyo et al., 2014), karena sistem perbankan yang kuat dan tangguh adalah fondasi bagi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang berkelanjutan, terutama pada negara berkembang (BCBS, 2009; Mutarindwa et al., 2018).

Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Apakah Competition berpengaruh terhadap Bank Resilience?
2. Apakah Good Corporate Governance berpengaruh terhadap Bank Resilience?
3. Apakah Bank Performance berpengaruh terhadap Bank Resilience?

Tujuan

1. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh Competition terhadap Bank Resilience.
2. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh Good Corporate Governance terhadap Bank Resilience.
3. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh Bank Performance terhadap Bank Resilience.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

State of The Art

Tan & Anchor (2017) menemukan bahwa pada sektor perbankan di China selama periode 2003-2013 terjadi persaingan yang lebih besar dalam setiap kepemilikan bank mengarah pada risiko kredit, risiko likuiditas, serta risiko modal yang lebih tinggi, tetapi risiko insolvensi yang lebih rendah. Selanjutnya, Noman et al. (2018) yang meneliti industri perbankan di negara ASEAN selama periode 1990-2014 menyatakan bahwa persaingan meningkatkan stabilitas keuangan dan mengurangi risiko kredit. Selain itu, Goetz (2018) yang meneliti sektor perbankan menggunakan U.S. Metropolitan Statistical Area (MSA) selama periode 1976-2006, menyatakan bahwa peningkatan persaingan pasar secara signifikan meningkatkan stabilitas bank. Selain itu, persaingan yang lebih besar mengurangi probabilitas kegagalan bank, yaitu bagian dari kredit macet. Penelitian yang dilakukan oleh Mollah et al. (2017) terhadap 52 bank Syariah dan 104 bank konvensional di 14 negara selama periode 2005-2013, menemukan bahwa governance structure di bank Syariah memiliki peran penting dalam mengambil risiko dan membolehkan untuk mengambil risiko. Selanjutnya, Mutarindwa et al. (2018) yang meneliti 216 bank di 44 negara Afrika juga menyatakan pentingnya meningkatkan governance dan stabilitas setelah pengenalan corporate governance code, karena dapat memperkuat ketahanan bank. Peneliti tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Iramani et al. (2018) yang menyatakan bahwa good corporate governance meningkatkan stabilitas keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Chen et al. (2016) yang menggunakan panel data bank di Amerika Serikat, menemukan tingkat persaingan yang lebih tinggi dan margin of safety yang lebih besar pada sector perbankan tidak terlalu terpengaruh oleh financial spillover. Sedangkan, capital membantu bank kecil untuk meningkatkan probabilitas untuk survive dan market share setiap saat serta capital juga meningkatkan kinerja bank level menengah ke atas terutama selama krisis perbankan (Berger & Bouwman, 2013). Selanjutnya, Baselga-Pascual et al. (2018) yang meneliti bank di Eropa

dengan menggunakan GMM estimator menemukan bahwa diversifikasi menetapkan pembatasan dalam model perbankan secara global dapat mengurangi profitabilitas bank yang jika bersamaan dengan tingkat suku bunga yang rendah dapat merusak sistem resilience bank. Selain itu, bank-bank dengan tingkat pertumbuhan kredit yang lebih tinggi lebih berisiko dan bank akan menjadi lebih stabil jika meningkatkan non-interest income karena diversifikasi sumber pendapatan yang lebih baik (Köhler, 2012).

Bank Resilience

Bank resilience (ketahanan bank) adalah kemampuan bank untuk menyerap guncangan yang timbul dari tekanan finansial dan ekonomi, apa pun sumbernya, sehingga mengurangi risiko limpahan dari sektor keuangan ke ekonomi riil (BCBS, 2011). Sebagai konsekuensinya, dan sebagai tanggapan terhadap krisis keuangan global, sebuah peraturan baru (Basel III) dikembangkan dan dipercaya akan meningkatkan ketahanan bank. Peningkatan ketahanan dapat dilihat pada kegagalan bank yang lebih sedikit dan penyediaan kredit yang lebih konsisten (Turner, 2009). Ketahanan bank dapat diukur dengan menggunakan indikator Z-score yang didapat dengan menjumlahkan Return on Assets (ROA) dengan Capital Ratio lalu membaginya dengan standar deviasi ROA. Selain itu indikator lainnya yang digunakan adalah Non-Performing Loans (NPL) sesuai dengan studi yang telah dilakukan oleh Mutarindwa et al. (2018).

Bank Competition

Kompetisi merupakan faktor penting yang memiliki dampak pada berbagai macam industri termasuk industri perbankan (Tabak, et al.,2012). Menurut terminologi competitiveness adalah suatu konsep yang kerap digunakan dalam ilmu ekonomi untuk mengerti bagaimana pembentukan harga pasar dan keputusan penetapan harga oleh suatu perusahaan atau penjual. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa tempat untuk melakukan competitiveness adalah pasar. Menurut Pyndyck dan rubinfeld (2008) pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk menetapkan harga produk. Dilihat dari kekuatan pasar dapat dibagi menjadi tiga yaitu: pasar persaingan sempurna, pasar monopoli dan pasar

monopolistik. Untuk menghitung competitiveness suatu bank, hal yang mesti diketahui adalah market power bank. Menurut Weil (2011) market power adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mempengaruhi harga produk dan berkaitan langsung dengan kompetisi atau competitiveness antar perusahaan. Semakin besar kompetisi antar perusahaan yang bersaing, maka akan semakin kecil market power yang dimiliki setiap perusahaan. *Competitiveness* antar bank dapat menurun bila dilihat dari aspek franchise value. Menurut Jimenez, et al. (2013) franchise value adalah paradigma dalam pengambilan keputusan bank yang memiliki peran penting dalam menurunkan tingkat competitiveness perbankan dan resiko kredit. Menurut Taufik (2012) menyatakan bahwa franchise value juga memainkan peran penting dalam pengambilan resiko untuk melindungi franchise valuenya. Tetapi jika competitiveness yang ketat terjadi di lingkungan perbankan syariah, maka akan menurunkan franchise valuenya sekaligus menurunkan profit margin banknya, sehingga membuat bank meningkatkan keberanian dalam pengambilan resikonya. Pengukuran kompetisi bank menggunakan Lerner Index sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Amidu dan Wolfe (2013).

Good Corporate Governance

Corporate Governance merupakan seluruh rangkaian pengaturan hukum, budaya, dan kelembagaan yang menentukan apa yang dapat dilakukan oleh perusahaan yang diperdagangkan secara publik, siapa yang mengendalikannya, bagaimana pengendalian itu dilakukan, dan bagaimana risiko dan pengembalian dari kegiatan yang mereka lakukan (Mutarindwa et al., 2018). Indikator yang digunakan untuk menentukan nilai Corporate Governance adalah jumlah BOD akhir periode, jumlah seluruh komite audit akhir periode, dan jumlah komisioner independent.

Bank Performance

Gilbert (dalam Syofyan, 2003) menyatakan ukuran kinerja perbankan yang paling tepat adalah dengan mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba atau profit dari berbagai kegiatan yang dilakukannya, sebagaimana umumnya tujuan suatu perusahaan didirikan adalah untuk mencapai nilai (value) yang tinggi,

dimana untuk mencapai value tersebut perusahaan harus dapat secara efisien dan efektif dalam mengelola berbagai macam kegiatannya. Salah satu ukuran untuk mengetahui seberapa jauh keefisienan dan keefektifan yang dicapai adalah dengan melihat profitabilitas perusahaan, semakin tinggi profitabilitas maka semakin efektif dan efisien juga pengelolaan kegiatan perusahaan. Indikator yang digunakan untuk menentukan nilai Bank Performance pada penelitian ini berdasarkan studi yang dilakukan oleh Mergaerts dan Vennet (2015), yaitu Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM).

BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplanasi, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lain (Ghozali & Latah, 2015). Di mana variabel bebas (variabel independen) dalam penelitian ini adalah Competition, Good Corporate Governance, Bank Performance, sedangkan variabel terikat (variabel dependen) dalam penelitian ini adalah Bank Resilience. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank BUMN maupun Bank Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2015-2019. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel sesuai dengan kriteria. Berdasarkan data jumlah Bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 sebanyak 44 Bank, tetapi untuk menyesuaikan data yang diambil untuk penelitian, hanya 34 Bank yang memenuhi kriteria.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder di mana data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tiap sampel yang digunakan. Penelitian ini menggunakan data panel dan melakukan regresi dengan menggunakan software SmartPLS 3.0.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Formula	Artikel Rujukan
<i>Bank Resilience</i>	$Z\text{-score} = \frac{ROA + \text{capital ratio}}{\sigma(ROA)}$	Mutarindwa <i>et al.</i> (2018)
<i>Competition</i>	$Lerner_{it} = \frac{Price_{it} - MC_{it}}{Price_{it}}$	Amidu & Wolfe (2013)
GCG	Board of Directors, Audit Committee, Board of Comissioners, Independent Comissioners	Mutarindwa <i>et al.</i> (2018)
<i>Performance</i>	ROA, ROE, NIM	Mergaerts & Vennet (2016)

Sumber: diolah penulis, 2020

$$SR_{it} = \beta_0 + \beta_1 Bank_Res_{it} + \beta_2 Lerner_Ind_{it} + \beta_3 BOD_{it} + \beta_4 Audit_Comm_{it} + \beta_5 BOC_{it} + \beta_6 BOC_{it} + \beta_7 Indp_Comm_{it} + \beta_8 ROA_{it} + \beta_9 ROE_{it} + \beta_{10} NIM_{it} \varepsilon_{it}$$



Gambar 2. Roadmap Penelitian

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Analisis Deskriptif

	No.	Missing	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation	Excess Kurtosis	Skewness
Z-Score	1	0	88.225	67.52	0.08	729.45	118.733	14.903	3.741
Lerner Indeks	2	0	0.588	1	0	1	0.492	-1.892	-0.362
Board of Directors	3	0	7.018	7	3	14	2.771	-0.802	0.45
Audit Committee	4	0	3.971	4	2	7	1.108	0.15	0.974
Board of Commissioners	5	0	5.012	5	2	9	1.955	-0.898	0.536
Independent Commissioners	6	0	2.8	3	1	6	1.021	-0.011	0.812
ROA	7	0	0.546	1.04	-12.28	3.28	2.158	12.932	-3.133
ROE	8	0	2.891	7.02	-132.53	21.86	18.117	21.996	-4.085
NIM	9	0	5.146	4.99	0.38	11.66	2.172	1.547	0.938

Sumber: diolah penulis, 2020

Tabel 3. *Construct Reliability and Validity*

	Cronbach's Alpha	Rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Bank Resilience	1.000	1.000	1.000	1.000
Competition	1.000	1.000	1.000	1.000
GCG		1.000		
Performance		1.000		

Sumber: diolah penulis, 2020

Berdasarkan Tabel 2. nilai Cronbach's Alpha, rho_A, Composite Reliability, dan AVE setiap variabel memenuhi kriteria. Untuk indikator variabel GCG (BOD, Audit Committee, Board of Commissioners, Independent Commissioners) dan *Performance* (ROA, ROE, NIM) merupakan indikator formatif karena dapat berdiri sendiri dan menginterpretasikan variabel konstraknya (Hair *et al.*, 2017).

Tabel 4. *Fornell-Locker (FLC)*

	Bank Resilience	Competition	GCG	Performance
Bank Resilience	1.000			
Competition	-0.045	1.000		
GCG	0.384	0.051	1.000	

Performance	0.225	0.123	0.120	1.000
-------------	-------	-------	-------	-------

Sumber: diolah penulis, 2020

Untuk *Discriminant Validity*, berdasarkan table 3 di atas sudah memenuhi kriteria *Fornell-Locker* (FLC) yaitu nilai Square root AVE tiap variabel (1.000) lebih besar daripada korelasi antar variabel/konstruk (-0.045, 0.051, 0.120, 0.225, 0.123).

Tabel 5. R Square

	R Square	R Square Adjusted
Bank Resilience	0.187	0.173

Sumber: diolah penulis, 2020

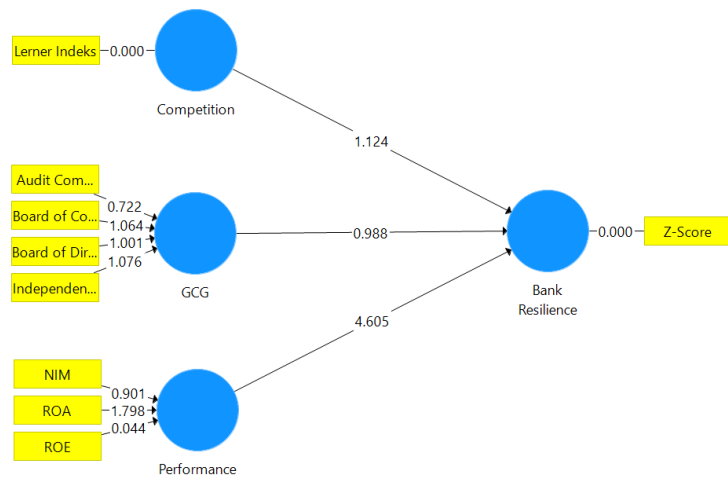
Berdasarkan Tabel 4. Nilai R Square sebesar 0.187, yang berarti variabel *Competition* (X_1), *GCG* (X_2), dan *Performance* (X_3) mampu menjelaskan variabel *Bank Resilience* (Y) sebesar 18,7%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 6. Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Competition -> Bank Resilience	-0.087	-0.078	0.078	1.124	0.262
GCG -> Bank Resilience	0.365	0.084	0.370	0.988	0.324
Performance -> Bank Resilience	0.192	0.207	0.042	4.605	0.000

Sumber: diolah penulis, 2020

Jika melihat nilai P Values, maka hanya variabel *Performance* (X_3) saja yang signifikan terhadap variabel *Bank Resilience* (Y) karena nilai P Values < 0.05. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baselga-Pascual *et al.* (2018) dan Köhler (2012). Sedangkan, variabel *Competition* (X_1) dan *GCG* (X_2) tidak signifikan karena (P Values > 0.05). *GCG* tidak signifikan terhadap *Bank Resilience* sama dengan temuan yang dilakukan oleh Chen *et al.* (2016). Temuan terkait persaingan antar bank yang tidak berpengaruh terhadap *Resilience Bank*, merupakan temuan baru.



Gambar 3. *Bootstrapping Final Model* (diolah Penulis, 2020)

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

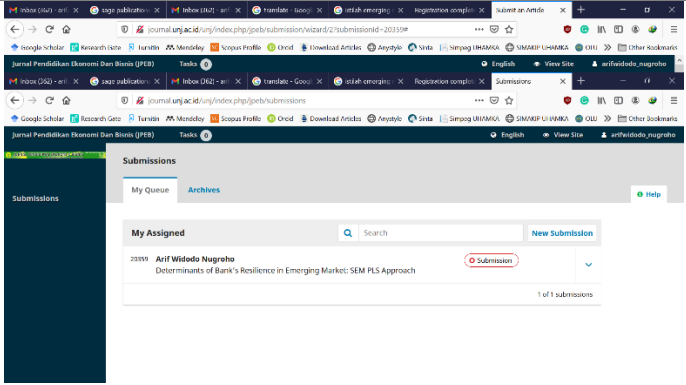
Berdasarkan olah data yang dilakukan dengan pendekatan SEM, ditemukan bahwa hanya *Bank Performance* yang mempengaruhi *Resilience Bank* di Indonesia. Untuk dua variabel lainnya yaitu *Bank Competition* dan *Corporate Governance* tidaklah signifikan. Temuan baru ditemukan, yaitu persaingan antar bank yang tidak berpengaruh terhadap *Resilience Bank*. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya literasi keuangan serta minat masyarakat Indonesia untuk menggunakan jasa keuangan yang disediakan oleh bank. Hal tersebut membuat persaingan antar bank tidak lah memiliki peran besar terhadap ketahanan bank di industri perbankan Indonesia.

BAB 6 LUARAN YANG DICAPAI

Luaran yang dicapai berisi Identitas luaran penelitian yang dicapai oleh peneliti sesuai dengan skema penelitian yang dipilih.

Jurnal

IDENTITAS JURNAL

1	Nama Jurnal	Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis (JEPB)
2	Website Jurnal	http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpeb/index
3	Status Makalah	Submitted/
4	Jenis Jurnal	Jurnal Nasional terakreditasi (SINTA 2)
4	Tanggal Submit	21 Maret 2021
5	Bukti Screenshot submit	

LUARAN TAMBAHAN

IDENTITAS HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL

1	Nama Karya	Bolema - Mathematics Education Bulletin
2	Jenis HKI	Hak Cipta/ Hak Paten.
3	Status HKI	Submitted/Granted
4	No Pendaftaran	Prosiding International/ Prosiding Nasional

BAB VII RENCANA TINDAK LANJUT DAN PROYEKSI HILIRISASI

Minimal mencakup 2 hal ini.

Hasil Penelitian	Menjelaskan secara ringkas Apakah penelitian yang telah peneliti lakukan termasuk pengembangan keilmuan, inovasi produk untuk pemberdayaan masyarakat atau hilirisasi atau perlu riset lanjutan. (Maksimal 100 kata)
Rencana Tindak Lanjut	Minimal 100 kata menjelaskan tindak lanjut yang akan dilakukan oleh penelitian setelah penelitian ini selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amidu, M., & Wolfe, S. (2013). Does bank competition and diversification lead to greater stability? Evidence from emerging markets. *Review of Development Finance*, 3(3), 152–166.
- Bank Indonesia. (2018). *Financial Stability Review 2018*.
- Basel Committee on Banking Supervision. (2009). Strengthening the Resilience of the Banking Sector. In *Bank for International Settlements*.
- Basel Committee on Banking Supervision. (2011). Basel III: A Global Regulatory Framework for More Resilient Banks and Banking Systems. In *BCBS Report No. 189, Bank for International Settlements*. Retrieved from <http://www.bis.org/publ/bcbs189.htm>
- Baselga-Pascual, L., del Orden-Olasagasti, O., & Trujillo-Ponce, A. (2018). Toward a more resilient financial system: Should banks be diversified? *Sustainability (Switzerland)*, 10(6), 1–16.
- Berger, A. N., & Bouwman, C. H. S. (2013). How does capital affect bank performance during financial crises? *Journal of Financial Economics*, 109(1), 146–176.
- Chen, W., Hamori, S., & Kinkyo, T. (2016). Banking sector resilience to financial spillovers. *Applied Economics Letters*, 24(6), 422–426.
- Claessens, S., & Laeven, L. (2013). What Drives Bank Competition? Some International Evidence. *Journal of Money, Credit and Banking*, 36(3), 563–583.
- Ghozali, I. & Latah, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 edisi ke-2*. Semarang: Badan Penerbit – UNDIP.
- Goetz, M. R. (2018). Competition and bank stability. *Journal of Financial Intermediation*, 35, 57–69.
- Griffin, D., & Basak, S. (2019). *Deutsche Bank, BNP Face Reality of \$168 Billion Hedge-Fund Deal*. Retrieved from

<https://www.bloomberg.com/news/articles/2019-07-16/deutsche-bank-bnp-face-reality-of-168-billion-hedge-fund-deal>.

- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modelling (PLS-SEM) Second Edition*. Los Angeles: SAGE.
- Hashem, S. Q., & Abdeljawad, I. (2018). Islamic Banks' Resilience to Systemic Risks: Myth or Reality-Evidence from Bangladesh. *Management of Islamic Finance: Principle, Practice, and Performance*, 19, 37–68.
- Herdjiono, I., & Mega Sari, I. (2017). The Effect of Corporate Governance on the Performance of a Company. Some Empirical Findings from Indonesia. *Journal of Management and Business Administration. Central Europe*, 25(1), 33–52.
- IMF. (1998). The Asian Crisis: Causes and Cures. Retrieved from Finance & Development website: <https://www.imf.org/external/pubs/ft/fandd/1998/06/imfstaff.htm>
- Iramani, R. R., Mongid, A., & Muazaroh, M. (2018). Positive contribution of the good corporate governance rating to stability and performance: evidence from Indonesia. *Problems and Perspectives in Management*, 16(2), 1–11.
- Jiménez, G., Lopez, J. A., & Saurina, J. (2013). How does competition affect bank risk-taking? *Journal of Financial Stability*, 9(2), 185–195.
- Köhler, M. (2012). Which banks are more risky? The impact of loan growth and business model on bank risk-taking. In *Deutsche Bundesbank No. 33* (Vol. 96).
- Mckinsey. (2017). *The new dynamics of financial globalization*. Retrieved from <https://www.mckinsey.com/industries/financial-services/our-insights/the-new-dynamics-of-financial-globalization>.
- Mergaerts, F., & Vennet, R. Vander. (2016). Business models and bank performance. *Journal of Financial Stability*, 22(C), 55–75.
- Mollah, S., Hassan, M. K., Al Farooque, O., & Mobarek, A. (2017). The governance, risk-taking, and performance of Islamic banks. *Journal of*

Financial Services Research, 51(2), 195–219.

LAMPIRAN

Determinants of Bank's Resilience in Emerging Market: SEM PLS Approach

**Arif Widodo Nugroho^{1*}, Herwin Kurniawan², Sumardi³, Oki
Irawan⁴**

¹²³Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

Email: arifwidodo.nugroho@uhamka.ac.id^{1*},
herwinkurniawan@uhamka.ac.id², sumardi@uhamka.ac.id³,
okiirawan@uhamka.ac.id⁴

Abstrak

Industri perbankan merupakan salah satu industri yang berperan dalam keadaan ekonomi secara global, sehingga *Resilience* (ketahanan) dari Bank sangatlah penting. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *Bank Competition*, *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Bank Performance* terhadap *Bank Resilience* di negara berkembang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan mengambil data bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan data panel dan menerapkan analisis regresi dengan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM). Hasil temuan menyatakan bahwa hanya variabel *Bank Performance* yang signifikan terhadap *Bank Resilience*, sedangkan dua variabel lainnya tidak signifikan.

Kata kunci: *Bank Resilience*, *Bank Competition*, *Good Corporate Governance*, *Bank Performance*, *Emerging Market*.

Abstract

The banking industry is one of the industries that plays a role in global economic conditions, so that the resilience of the Bank is very important. The purpose of this study was to determine the effect of Bank Competition, Good Corporate Governance (GCG), and Bank Performance on Bank Resilience in Emerging Market. This research is a quantitative study by taking bank data listed on the Indonesia Stock Exchange during 2015-2019. This study used panel data and applied

regression analysis with the Structural Equation Modeling (SEM) approach. The findings state that only the Bank Performance was significant for Bank Resilience, while the other two variables were not significant.

Key Words: Bank Resilience, Bank Competition, Good Corporate Governance, Bank Performance, Emerging Market.

Pendahuluan

Krisis keuangan global terakhir para tahun 2007-2008, dengan jelas mengekspos kerapuhan sistem keuangan (Silva *et al.*, 2017), mengakibatkan resesi ekonomi global serta kegagalan perbankan dalam identifikasi dan penilaian risiko sistemik (Hashem and Abdeljawad, 2018). Satu dekade setelah krisis keuangan global pada tahun 2007-2008, lanskap keuangan global jauh berubah. *Gross cross-border capital flow (Foreign Direct Investment, pembelian obligasi dan ekuitas, pinjaman serta investasi lainnya)* telah menyusut 65% sejak tahun 2007, dari \$12,4 triliun menjadi \$4,3 triliun. Setengah dari penurunan tersebut mencerminkan pengurangan tajam dalam cross-border lending dan kegiatan perbankan lainnya (Lund *et al.*, 2017). Fenomena ini mencerminkan kemunduran luas dari bisnis di luar negeri dan pergeseran dari pendanaan *cross-border* secara ramai-ramai oleh bank-bank besar Eropa dan Amerika Serikat.

Membedakan bank yang sehat dari bank bermasalah sangatlah penting sebab dapat meningkatkan kebijakan atas sistem pengawasan peringatan dini perbankan (Moyo *et al.*, 2014), karena sistem perbankan yang kuat dan tangguh adalah fondasi bagi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang berkelanjutan, terutama pada negara berkembang (BCBS, 2009; Mutarindwa *et al.*, 2018). Persaingan di sektor perbankan penting untuk menghasilkan jasa keuangan yang efisien, produk keuangan yang berkualitas, dan tingkat inovasi keuangan (Claessens & Laeven, 2013). Krisis keuangan tahun 2007 juga telah mengidentifikasi struktur pendanaan bank dan inovasi keuangan dalam kegiatan bank sebagai sumber potensial di mana persaingan dapat mempengaruhi stabilitas (OCDC, 2010). IMF (1998) menyimpulkan bahwa corporate governance yang buruk adalah sumber utama krisis di Asia pada tahun 1998, terjadi karena banyaknya perusahaan yang belum menerapkan corporate governance yang konsisten, terutama dalam etika bisnis perusahaan (Herdjiono & Mega Sari, 2017). Lebih lanjut, Basel Committee on Banking Supervision (2015) juga menyimpulkan bahwa kelemahan Good Corporate Governance (GCG) di bank memainkan peran penting dalam melemahkan ketahanan sistem keuangan.

Tan & Anchor (2017) menemukan bahwa pada sektor perbankan di China selama periode 2003-2013 terjadi persaingan yang lebih besar dalam setiap kepemilikan bank mengarah pada risiko kredit, risiko likuiditas, serta risiko modal yang lebih tinggi, tetapi risiko insolvensi yang lebih rendah. Selanjutnya, Noman *et al.* (2018) yang meneliti industri perbankan di negara ASEAN selama periode 1990-2014 menyatakan bahwa persaingan meningkatkan stabilitas keuangan dan mengurangi risiko kredit. Selain itu, Goetz (2018) yang meneliti sektor perbankan menggunakan U.S. Metropolitan Statistical Area (MSA) selama periode 1976-2006, menyatakan bahwa peningkatan persaingan pasar secara signifikan meningkatkan stabilitas bank. Selain itu, persaingan yang lebih besar mengurangi probabilitas kegagalan bank, yaitu bagian dari kredit macet.

Penelitian yang dilakukan oleh Mollah *et al.* (2017) terhadap 52 bank Syariah dan 104 bank konvensional di 14 negara selama periode 2005-2013, menemukan bahwa *governance structure* di bank Syariah memiliki peran penting dalam mengambil risiko dan membolehkan untuk mengambil risiko. Selanjutnya, Mutarindwa *et al.* (2018) yang meneliti 216 bank di 44 negara Afrika juga menyatakan pentingnya meningkatkan *governance* dan stabilitas setelah pengenalan *corporate governance code*, karena dapat memperkuat ketahanan bank. Peneliti tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Iramani *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* meningkatkan stabilitas keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.* (2016) yang menggunakan panel data bank di Amerika Serikat, menemukan tingkat persaingan yang lebih tinggi dan margin of safety yang lebih besar pada sektor perbankan tidak terlalu terpengaruh oleh *financial spillover*. Sedangkan, capital membantu bank kecil untuk meningkatkan probabilitas untuk survive dan market share setiap saat serta capital juga meningkatkan kinerja bank level menengah ke atas terutama selama krisis perbankan (Berger & Bouwman, 2013).

Selanjutnya, Baselga-Pascual *et al.* (2018) yang meneliti bank di Eropa dengan menggunakan GMM estimator menemukan bahwa diversifikasi menetapkan pembatasan dalam model perbankan secara global dapat mengurangi profitabilitas bank yang jika bersamaan dengan tingkat suku bunga yang rendah dapat merusak sistem resilience bank. Selain itu, bank-bank dengan tingkat pertumbuhan kredit yang lebih tinggi lebih berisiko dan bank akan menjadi lebih stabil jika meningkatkan *non-interest income* karena diversifikasi sumber pendapatan yang lebih baik (Köhler, 2012).

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu peneliti ingin meneliti pengaruh dari *competition*, *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Bank Performance* terhadap *Bank Resilience* menggunakan pendekatan

Structural Equation Modelling (SEM), karena penelitian terdahulu jarang bahkan belum pernah meneliti variabel terkait dengan pendekatan SEM.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplanasi, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lain (Ghozali & Latah, 2015). Di mana variabel bebas (variabel independen) dalam penelitian ini adalah *Competition*, *Good Corporate Governance*, *Bank Performance*, sedangkan variabel terikat (variabel dependen) dalam penelitian ini adalah *Bank Resilience*. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank BUMN maupun Bank Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2015-2019. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel sesuai dengan kriteria. Berdasarkan data jumlah Bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 sebanyak 44 Bank, tetapi untuk menyesuaikan data yang diambil untuk penelitian, hanya 34 Bank yang memenuhi kriteria.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder di mana data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tiap sampel yang digunakan. Penelitian ini menggunakan data panel dan melakukan regresi dengan menggunakan software SmartPLS 3.0.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Formula	Artikel Rujukan
<i>Bank Resilience</i>	$Z\text{-score} = \frac{ROA + \text{capital ratio}}{\sigma(ROA)}$	Mutarindwa <i>et al.</i> (2018)
<i>Competition</i>	$Lerner_{it} = \frac{Price_{it} - MC_{it}}{Price_{it}}$	Amidu & Wolfe (2013)
GCG	Board of Directors, Audit Committee, Board of Comissioners, Independent Comissioners	Mutarindwa <i>et al.</i> (2018)
<i>Performance</i>	ROA, ROE, NIM	Mergaerts & Vennet (2016)

Sumber: diolah penulis, 2020

$$SR_{it} = \beta_0 + \beta_1 Bank_Res_{it} + \beta_2 Lerner_Ind_{it} + \beta_3 BOD_{it} + \beta_4 Audit_Comm_{it} + \beta_5 BOC_{it} + \beta_6 BOC_{it} + \beta_7 Indp_Comm_{it} + \beta_8 ROA_{it} + \beta_9 ROE_{it} + \beta_{10} NIM_{it} \varepsilon_{it}$$

Gambar 1. Model Regresi

Hasil dan Pembahasan

Tabel 2. Analisis Deskriptif

	No.	Missing	Mean	Median	Min	Max	Std. Dev.	Excess Kurtosis	Skewness
Z-Score	1	0	88.225	67.52	0.08	729.45	118.733	14.903	3.741
Lerner Index	2	0	0.588	1	0	1	0.492	-1.892	-0.362
Board of Directors	3	0	7.018	7	3	14	2.771	-0.802	0.45
Audit Committee	4	0	3.971	4	2	7	1.108	0.15	0.974
Board of Commissoners	5	0	5.012	5	2	9	1.955	-0.898	0.536
Independent Comissioners	6	0	2.8	3	1	6	1.021	-0.011	0.812
ROA	7	0	0.546	1.04	-12.28	3.28	2.158	12.932	-3.133
ROE	8	0	2.891	7.02	-132.53	21.86	18.117	21.996	-4.085
NIM	9	0	5.146	4.99	0.38	11.66	2.172	1.547	0.938

Sumber: diolah penulis, 2020

Tabel 2. *Construct Reliability and Validity*

	Cronbach's Alpha	Rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Bank Resilience	1.000	1.000	1.000	1.000
Competition	1.000	1.000	1.000	1.000
GCG		1.000		
Performance		1.000		

Sumber: diolah penulis, 2020

Berdasarkan Tabel 2. nilai Cronbach's Alpha, rho_A, Composite Reliability, dan AVE setiap variabel memenuhi kriteria. Untuk indikator variabel GCG (BOD, Audit Committee, Board of Commissoners, Independent Comissioners) dan *Performance* (ROA, ROE, NIM) merupakan indikator formamatif karena dapat berdiri sendiri dan mengintepretasikan variabel konstruknya (Hair *et al.*, 2017).

Tabel 3. *Fornell-Locker (FLC)*

	Bank Resilience	Competition	GCG	Performance
Bank Resilience	1.000			
Competition	-0.045	1.000		
GCG	0.384	0.051	1.000	
Performance	0.225	0.123	0.120	1.000

Sumber: diolah penulis, 2020

Untuk *Discriminant Validity*, berdasarkan table 3 di atas sudah memenuhi kriteria *Fornell-Locker* (FLC) yaitu nilai Square root AVE tiap variabel (1.000) lebih besar daripada korelasi antar variabel/konstruk (-0.045, 0.051, 0.120, 0.225, 0.123).

Tabel 4. R Square

	R Square	R Square Adjusted
Bank Resilience	0.187	0.173

Sumber: diolah penulis, 2020

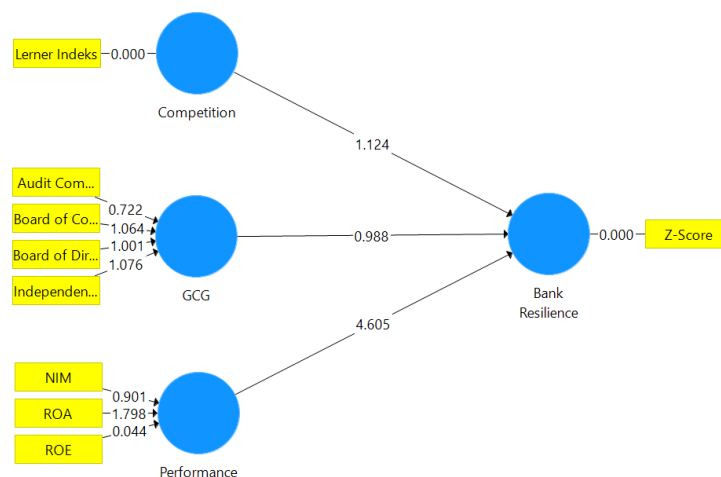
Berdasarkan Tabel 4. Nilai R Square sebesar 0.187, yang berarti variabel *Competition* (X_1), *GCG* (X_2), dan *Performance* (X_3) mampu menjelaskan variabel *Bank Resilience* (Y) sebesar 18,7%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 4. Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Competition -> Bank Resilience	-0.087	-0.078	0.078	1.124	0.262
GCG -> Bank Resilience	0.365	0.084	0.370	0.988	0.324
Performance -> Bank Resilience	0.192	0.207	0.042	4.605	0.000

Sumber: diolah penulis, 2020

Jika melihat nilai P Values, maka hanya variabel *Performance* (X_3) saja yang signifikan terhadap variabel *Bank Resilience* (Y) karena nilai P Values < 0.05. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baselga-Pascual *et al.* (2018) dan Köhler (2012). Sedangkan, variabel *Competition* (X_1) dan *GCG* (X_2) tidak signifikan karena (P Values > 0.05). *GCG* tidak signifikan terhadap *Bank Resilience* sama dengan temuan yang dilakukan oleh Chen *et al.* (2016). Temuan terkait persaingan antar bank yang tidak berpengaruh terhadap *Resilience Bank*, merupakan temuan baru.



Gambar 2. *Bootstrapping Final Model* (diolah Penulis, 2020)

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan olah data yang dilakukan dengan pendekatan SEM, ditemukan bahwa hanya *Bank Performance* yang mempengaruhi *Resilience Bank* di Indonesia. Untuk dua variabel lainnya yaitu *Bank Competition* dan *Corporate Governance* tidaklah signifikan. Temuan baru ditemukan, yaitu persaingan antar bank yang tidak berpengaruh terhadap *Resilience Bank*. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya literasi keuangan serta minat masyarakat Indonesia untuk menggunakan jasa keuangan yang disediakan oleh bank. Hal tersebut membuat persaingan antar bank tidak lah memiliki peran besar terhadap ketahanan bank di industri perbankan Indonesia.

Daftar Pustaka

- Amidu, M., & Wolfe, S. (2013). Does bank competition and diversification lead to greater stability? Evidence from emerging markets. *Review of Development Finance*, 3(3), 152–166.
- Bank Indonesia. (2018). *Financial Stability Review 2018*.
- Basel Committee on Banking Supervision. (2009). Strengthening the Resilience of the Banking Sector. In *Bank for International Settlements*.
- Basel Committee on Banking Supervision. (2011). Basel III: A Global Regulatory Framework for More Resilient Banks and Banking Systems. In *BCBS Report No. 189, Bank for International Settlements*. Retrieved from <http://www.bis.org/publ/bcbs189.htm>
- Baselga-Pascual, L., del Orden-Olasagasti, O., & Trujillo-Ponce, A. (2018). Toward a more resilient financial system: Should banks be diversified? *Sustainability (Switzerland)*, 10(6), 1–16.
- Berger, A. N., & Bouwman, C. H. S. (2013). How does capital affect bank performance during financial crises? *Journal of Financial Economics*, 109(1), 146–176.

- Chen, W., Hamori, S., & Kinkyō, T. (2016). Banking sector resilience to financial spillovers. *Applied Economics Letters*, 24(6), 422–426.
- Claessens, S., & Laeven, L. (2013). What Drives Bank Competition? Some International Evidence. *Journal of Money, Credit and Banking*, 36(3), 563–583.
- Ghozali, I. & Latah, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 edisi ke-2*. Semarang: Badan Penerbit – UNDIP.
- Goetz, M. R. (2018). Competition and bank stability. *Journal of Financial Intermediation*, 35, 57–69.
- Griffin, D., & Basak, S. (2019). *Deutsche Bank, BNP Face Reality of \$168 Billion Hedge-Fund Deal*. Retrieved from <https://www.bloomberg.com/news/articles/2019-07-16/deutsche-bank-bnp-face-reality-of-168-billion-hedge-fund-deal>.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modelling (PLS-SEM) Second Edition*. Los Angeles: SAGE.
- Hashem, S. Q., & Abdeljawad, I. (2018). Islamic Banks' Resilience to Systemic Risks: Myth or Reality-Evidence from Bangladesh. *Management of Islamic Finance: Principle, Practice, and Performance*, 19, 37–68.
- Herdjiono, I., & Mega Sari, I. (2017). The Effect of Corporate Governance on the Performance of a Company. Some Empirical Findings from Indonesia. *Journal of Management and Business Administration. Central Europe*, 25(1), 33–52.
- IMF. (1998). The Asian Crisis: Causes and Cures. Retrieved from Finance & Development website: <https://www.imf.org/external/pubs/ft/fandd/1998/06/imfstaff.htm>
- Iramani, R. R., Mongid, A., & Muazaroh, M. (2018). Positive contribution of the good corporate governance rating to stability and performance: evidence from Indonesia. *Problems and Perspectives in Management*, 16(2), 1–11.
- Jiménez, G., Lopez, J. A., & Saurina, J. (2013). How does competition affect bank risk-taking? *Journal of Financial Stability*, 9(2), 185–195.

Köhler, M. (2012). Which banks are more risky? The impact of loan growth and business model on bank risk-taking. In *Deutsche Bundesbank No. 33* (Vol. 96).

Mckinsey. (2017). *The new dynamics of financial globalization*. Retrieved from <https://www.mckinsey.com/industries/financial-services/our-insights/the-new-dynamics-of-financial-globalization>.

Mergaerts, F., & Vennet, R. Vander. (2016). Business models and bank performance. *Journal of Financial Stability*, 22(C), 55–75.

Mollah, S., Hassan, M. K., Al Farooque, O., & Mobarek, A. (2017). The governance, risk-taking, and performance of Islamic banks. *Journal of Financial Services Research*, 51(2), 195–219.